

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kambing perah merupakan jenis kambing ternak penghasil susu yang banyak dipelihara di Indonesia. Kambing perah yang dipelihara di Indonesia adalah kambing Saanen. Kambing Saanen merupakan kambing perah yang penyebarannya cukup luas di Jawa. Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan dibawah Kementerian Pertanian RI yang memelihara kambing Saanen sebagai penghasil susu. Pemeliharaan kambing Saanen merupakan salah satu alternatif ternak penghasil susu di samping sapi perah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Jennes (1980) menyatakan bahwa susu kambing mempunyai keunggulan, yaitu lebih mudah dicerna dibanding susu sapi karena ukuran butir lemak susunya lebih kecil dan dalam keadaan homogen. Meskipun demikian, kambing Saanen rentan terhadap penyakit salah satunya adalah koksidirosis.

Koksidirosis adalah penyakit yang bisa menyerang hampir semua hewan peliharaan dan disebabkan oleh protozoa ordo Coccidia, dimana parasit ini berkembang biak dalam sel epitel usus halus (Levine, 1977; Soulsby, 1982). Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang banyak mendatangkan masalah dan kerugian pada peternakan. Pada kambing dan domba, penyakit ini walaupun jarang menimbulkan kematian, namun sangat merugikan peternak karena menyebabkan penurunan berat badan yang sangat tajam dan pada umumnya penyakit ini berjalan kronis.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan balai besar peternakan milik negara yang dikelola dibawah naungan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan dibawah Kementerian Pertanian RI. Di BBPTU-HPT Baturraden selain menyiapkan bibit ternak unggul juga memproduksi susu segar dan olahan. Pada peternakan kambing Saanen di BBPTU-HPT Baturraden sudah menerapkan manajemen pemeliharaan dengan

baik, namun masih ada ternak kambing yang terserang koksidiosis. Dari adanya kasus koksidiosis ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus koksidiosis sebagai judul Karya Tulis Ilmiah.

## **1.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui cara pengobatan kasus Koksidiosis pada kambing Saanen yang dilakukan di BBPTU-HPT Baturraden.

## **1.3 Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi terkait cara diagnosa dan pengobatan penyakit Koksidiosis pada kambing Saanen yang dilakukan di BBPTU-HPT Baturraden.